

## **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI TIRTA DHARMA UTAMA PDAM TORAJA UTARA**

**Dwibin Kannapadang**

Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Email : dwibinkannapadang90@gmail.com

**Dian Intan Tangkeallo**

Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Email : dian.tangkeallo@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan cara mengamati, mencatat, menganalisis serta menyajikan hasil data yang diperoleh pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan serta modal kerja berpengaruh positif terhadap SHU pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

**Kata Kunci :** Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha (SHU)

## **THE EFFECT OF WORKING CAPITAL ON SISA HASIL USAHA (SHU) IN TIRTA DHARMA UTAMA COOPERATIVE OF NORTH TORAJA PDAM**

**Dwibin Kannapadang**

Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Email : dwibinkannapadang90@gmail.com

**Dian Intan Tangkeallo**

Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Email : dian.tangkeallo@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of working capital on Sisa Hasil Usaha (SHU) in the Tirta Dharma Utama Cooperative of North Toraja PDAM. The method used in this research is descriptive method by observing, recording, analyzing and presenting the results of data obtained at the Tirta Dharma Utama Cooperative of North Toraja PDAM. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that working capital at the Tirta Dharma Utama Cooperative of North Toraja PDAM from 2014-2018 had increased and working capital had a positive effect on the SHU at the Tirta Dharma Utama Cooperative of North Toraja PDAM.

**Key Words :** Working Capital, Sisa Hasil Usaha (SHU)

### **PENDAHULUAN**

Salah satu badan usaha yang mendukung perekonomian negara yaitu koperasi. Dimana koperasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi tidak terlepas dari modal kerja. Tanpa modal kerja organisasi atau perusahaan tidak akan berjalan lancar. Modal kerja yang tersedia dalam koperasi adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari dalam usaha koperasi. Dimana modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan masuk kembali

dalam koperasi untuk mendapatkan keuntungan. Modal kerja tersebut akan terus berputar pada setiap periodenya, sehingga koperasi harus memanfaatkan modal kerja dengan sebaik-baiknya. Artinya dalam pengelolaan modal kerja tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam mengelola modal kerja, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Elemen utama modal kerja adalah semua aktiva lancar. Dengan demikian yang diperhitungkan sebagai perputaran modal kerja dalam suatu koperasi adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dalam perputaran modal kerja koperasi sangat berpengaruh terhadap SHU. Karena tinggi rendahnya SHU dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Maka dengan menjalankan manajemennya, maka koperasi dapat mengetahui apakah modal kerja yang ada dapat mempengaruhi tingkat SHU yang tinggi atau rendah, yaitu dengan cara membandingkan SHU dengan modal yang dimiliki untuk menghasilkan SHU tersebut. Melalui SHU, koperasi dapat memupuk modal kerja yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan, maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh karena itu, apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul : Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah pengaruh Modal Kerja terhadap SHU pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Koperasi**

Menurut Sattar (2017 : 28), pengertian koperasi dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut Sattar (2017 : 29), definisi koperasi yang lebih detail dan berdampak internasional diberikan oleh *International Labour Organization* (ILO). Dalam definisi ILO tersebut terdapat empat elemen yang dikandung koperasi sebagai berikut :

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of person*).
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntarily joined together*).
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*).
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan.

### **Modal Koperasi**

Menurut Bambang, Asrianti dan Heraeni (2007 : 82), modal koperasi merupakan pendapatan yang diterima dari dalam maupun dari luar koperasi. Salah satu modal koperasi adalah modal sendiri yaitu modal yang menanggung resiko dan bersumber dari beberapa simpanan, yaitu :

1. Simpanan pokok, yaitu simpanan yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi saat masuk menjadi anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan wajib, yaitu jumlah simpanan yang wajib dibayarkan anggota kepada koperasi selama dalam waktu tertentu. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana cadangan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha. Dana cadangan diperlukan untuk menutupi modal sendiri dan menutupi kerugian koperasi.

### **Pengertian Modal Kerja**

Menurut Sawir (2003 : 129), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Weston dan Brigham, modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Definisi yang dikemukakan oleh Kolb juga tidak jauh berbeda dari definisi di atas yaitu modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka.

Berkaitan dengan pengaruh modal kerja ini, dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif  
Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja pengertian ini sering disebut Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*).
2. Konsep Kualitatif  
Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*).
3. Konsep Fungsional  
Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan dalam periode tetapi tidak

seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*). Eiteman dan Holtz memberikan definisi modal kerja yang berhubungan dengan konsep fungsional yaitu modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

### **Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Taylor (Sawir, 2000 : 132), jenis-jenis modal kerja yaitu :

#### **1. Modal Kerja Permanen**

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam :

##### **a. Modal Kerja Primer**

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

##### **b. Modal Kerja Normal**

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

#### **2. Modal Kerja Variabel**

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara :

##### **a. Modal Kerja Musiman**

Modal kerja yang jumlahnya berubah disebabkan karena fluktuasi musim.

##### **b. Modal Kerja Siklis**

Modal kerja yang jumlahnya berubah disebabkan karena fluktuasi kongjuntur.

##### **c. Modal Kerja Darurat**

Modal kerja yang jumlahnya berubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### **Manajemen Modal Kerja**

Weston dan Brigham (Sawir, 2003 : 133), manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
2. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
3. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Dari ketiga sasaran di atas, sasaran ketiga mengindikasikan bahwa perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup. Modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### **Manfaat Modal Kerja**

Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya

dapat menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi krisis atau darurat yang terjadi pada keuangan perusahaan. Manfaat modal kerja secara umum adalah :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat waktu.
3. Menjamin perusahaan untuk memiliki *credit standing* yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang akan terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani permintaan konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
8. Memungkinkan perusahaan untuk dapat bertahan dalam keadaan resesi dan deflasi.

#### **Metode Perputaran Modal Kerja**

Yudiana (2013 : 103), besarnya kebutuhan modal kerja kalau dihitung berdasarkan metode ini adalah ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu : perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan perputaran kas satu kali adalah sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (menjadi barang atau jasa) dan sampai akhirnya menjadi kas kembali setelah melalui proses penjualan tentunya. Demikian juga perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali.

#### **Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau Penerimaan Total (*Total Revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau Biaya Total (*Total Cost/TC*) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut UU No. 25/1992, tentang Perkoperasian, adalah : SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dalam keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

#### **Besarnya Pemupukan Modal Dana Cadangan Ditetapkan dalam Rapat Anggota.**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 1999 tentang Akuntansi Perkoperasian yaitu : SHU adalah gabungan dari hasil partisipasi netto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Perlu diketahui bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya untuk keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART koperasi. Dalam hal ini, jasa usaha mencakup transaksi usaha dan partisipasi modal. Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini,

juga dijelaskan bahwa ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

### **Prinsip-Prinsip Pembagian SHU Koperasi**

Menurut Sitio dan Tamba (2001 : 91), yaitu agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut :

1. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota. Pada hakekatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari hasil transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi.
2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri. SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagikan kepada anggota.
3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan. Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi.
4. SHU anggota dibayar secara tunai. SHU per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

### **Pengaruh Modal Kerja terhadap SHU**

Perusahaan maupun koperasi dalam menjalankan usahanya pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Laba dalam koperasi ini disebut SHU. SHU diperoleh dari satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besarnya SHU tergantung dari modal yang diperoleh. Semakin besar modal yang diperoleh, maka semakin besar pula potensi koperasi untuk mengembangkan usahanya, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan meningkatkan SHU koperasi.

### **Definisi Operasional**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi operasional, yaitu :

1. Modal kerja merupakan persediaan dana untuk membiayai segala kegiatan usaha pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.
2. Modal kerja bersih diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dikurang dengan utang lancar pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.
3. SHU adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku. Dimana SHU tersebut akan dibagi dengan anggota pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana penulis akan mengamati, mencatat, menganalisis serta menyajikan hasil data yang diperoleh pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)  
Penelitian kepustakaan yang digunakan yaitu dengan cara membaca buku-buku, karangan ilmiah, dan lain-lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)  
Penelitian lapangan yang digunakan yaitu dilakukan secara langsung di kantor Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi  
Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mencari informasi awal.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.
3. Wawancara  
Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung atau tanya jawab dengan pengelola Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer  
Data primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengelola Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara melalui observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder  
Data sekunder yang digunakan yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi laporan keuangan (neraca) dan perhitungan selisih SHU pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan rumus sebagai berikut :

1. Metode Regresi Linear Sederhana  
Menurut Sugiyono (2006 : 79), Analisis Regresi Linier (*Linear Regression Analysis*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = SHU

a = Konstanta

b = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X = Modal Kerja

Nilai a dan b pada persamaan regresi dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Koefisien Korelasi

Hubungan dua variabel ada yang positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r : Nilai Koefisien Korelasi
- $\sum x$  : Jumlah Pengamatan Variabel X
- $\sum y$  : Jumlah Pengamatan Variabel Y
- $\sum XY$  : Jumlah Hasil Perkalian Variabel X dan Y
- $(\sum X^2)$  : Jumlah Kuadrat dari Jumlah Pengamatan Variabel X
- $(\sum X)^2$  : Jumlah Kuadrat dari Jumlah Pengamatan Variabel X
- $(\sum Y^2)$  : Jumlah Kuadrat dari Pengamatan Variabel Y
- $(\sum Y)^2$  : Jumlah Kuadrat dari Jumlah Pengamatan Variabel Y
- n : Jumlah Pasangan Pengamatan X dan Y

Menurut Nugroho (2005 : 36), sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah.
  - b. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
  - c. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
  - d. 0,71 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan yang sangat kuat.
  - e. 1 berarti korelasi sempurna.
3. Koefisien Determinasi
- Purwanto (2016 : 177), koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel independen).

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menguadratkannya.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Modal Kerja**

Unsur-unsur modal kerja yaitu :

- 1. Kas

Tabel 1.

Kas Koperasi Tirta Dharma Utama 2014-2018

No	Tahun	Kas
1	2014	Rp. 30,245,150
2	2015	Rp. 37,214,345
3	2016	Rp. 68,624,650
4	2017	Rp. 48,770,650
5	2018	Rp. 59,243,057

Sumber : Laporan Pengurus KTDU PDAM

- 2. Piutang

Tabel 2.

Piutang Koperasi Tirta Dharma Utama 2014-2018

No	Tahun	Piutang	Jumlah Anggota Kredit
1	2014	Rp. 904,050,265	85
2	2015	Rp. 789,270,000	92
3	2016	Rp. 936,597,550	71
4	2017	Rp. 922,070,500	64
5	2018	Rp. 1,196,418,000	77

Sumber : Laporan Pengurus KTDU PDAM

3. Persediaan Barang

Tabel 3.  
Persediaan Barang Koperasi Tirta Dharma Utama 2014-2018

No	Tahun	Persediaan Barang
1	2014	0
2	2015	Rp. 10,000,000
3	2016	Rp. 10,000,000
4	2017	Rp. 10,000,000
5	2018	Rp. 10,000,000

Sumber : Laporan Pengurus KTDU PDAM

Berikut jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.  
Modal Kerja Koperasi Tirta Dharma Utama 2014-2018

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal kerja
1	2014	Rp. 1,003,222,115	Rp. 395,421,125	Rp. 607,800,990
2	2015	Rp. 901.519,633	Rp. 204,573,370	Rp. 696.946,263
3	2016	Rp. 1,087,350,624	Rp. 282,915,851	Rp. 804,434,773
4	2017	Rp. 1.038,738,783	Rp. 137,480,460	Rp. 901,258,323,7
5	2018	Rp. 1,342,056,016	Rp. 245,598,812	Rp. 1,096,457,204

Sumber : Laporan Pengurus KTDU PDAM

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan modal kerja dari tahun 2014-2018 selalu meningkat. Tahun 2014 modal kerja yang dimiliki Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara sebanyak Rp. 607,800,990 sampai pada tahun 2018 sebanyak Rp. 1,096,457,204.

**Sisa Hasil Usaha (SHU)**

SHU Koperasi Tirta Dharma Utama dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.  
Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Tirta Dharma Utama 2014-2018

No	Tahun	SHU
1	2014	Rp. 99,824,255
2	2015	Rp. 114.736,001
3	2016	Rp. 113,901,517
4	2017	Rp. 115,997,709
5	2018	Rp. 127,192,736

Sumber : Laporan Pengurus KTDU PDAM

Aturan pembagian SHU pada Koperasi Tirta Dharma Utama yaitu :

SHU Tahun 2018	= Rp. 127,192,736
Keuntungan Toko	= Rp. 30,609,436
Dana Cadangan 10 % x Rp. 127,192,736	= Rp. 12,719,27
Dana Sosial 3 % x Rp. 127,192,736	= Rp. 3,815,782
Dana Pendidikan 2 % x Rp. 127,192,736	= Rp. 2,543,854
Jasa Pengurus/Pengawas 15 % x Rp. 127,192,736	= Rp. 19,078,910
Jasa Modal + Kredit 70 % x Rp. 127,192,736	= Rp. 89,034,915

**Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Sebelum perhitungan regresi linear, terlebih dahulu akan ditampilkan data Pendapatan Usaha sebagai variabel terikat (Y) dan data Modal Kerja sebagai variabel bebas (X) untuk lima tahun berturut-turut (2014-2018) dalam tabel regresi linear sederhana sebagai berikut :

Tabel 6.  
Tabel Regresi Linear Koperasi Tirta Dharma Utama

Tahun	X (Rp.000.000)	Y (Rp.000.000)	XY	X <sup>2</sup> (Rp.000.000)	Y <sup>2</sup> (Rp.000.000)
2014	607,800	99,824	60,673	369,42	9,964
2015	696,946	114,736	79,964	485,73	13,164
2016	804,434	113,901	91,625	647,11	12,973
2017	901,258	115,997	104,54	812,26	13,455
2018	1,096,45	127,192	1,393,57	1,202,20	16,177
∑	4,106,88	571,65	1,730,37	3,516,72	65,733

Berdasarkan tabel di atas, maka akan dihitung dengan menggunakan formula :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(571,65)(3,516,72) - (4,106,88)(1,730,37)}{5(3,516,72) - (4,106,88)^2}$$

$$= \frac{2,010,33 - 7,106,42}{17,583 - 18,866}$$

$$= \frac{5,096}{1,283}$$

$$a = 0,39$$

$$b = \frac{5(1,730,37) - (4,106,88)(571,65)}{5(3,516,72) - (4,106,88)^2}$$

$$= \frac{8,651,85 - 2,347,69}{8,651,85 - 2,347,69}$$

$$= \frac{43,259,2 - 16,866,33}{6,304,16}$$

$$= \frac{26,392,87}{105,227}$$

$$b = 0,23$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,39 + 0,23X$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha (Variabel Terikat)

X = Modal Kerja (Variabel Bebas)

Makna dari persamaan regresi linier sederhana di atas adalah konstanta (a) sebesar 0,39 dan koefisien regresi variabel modal kerja (X) sebesar 0,23. Artinya jika modal kerja mengalami peningkatan Rp. 1,-, maka SHU (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,23. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi jumlah modal yang ditanamkan, maka semakin tinggi pula SHU yang akan diperoleh.

**Koefisien Korelasi**

Untuk mencari rumus koefisien korelasi, maka digunakan rumus yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{5(\sum 1,730,37) - (\sum 4,106,88)(\sum 571,65)}{\sqrt{[5(\sum 3,516,72) - (\sum 4,106,88)^2][5(\sum 65,733) - (\sum 571,65)^2]}}$$

$$r = \frac{8,651,85 - 2,374,69}{\sqrt{[17,583,6 - 16,866,4][328,66 - 326,78]}}$$

$$r = \frac{6,277}{\sqrt{[717,2][1,88]}}$$

$$r = \frac{6,277}{\sqrt{1,348,3}}$$

$$r = \frac{6,277}{116,116}$$

$$r = 54,05$$

Nilai koefisien korelasi antara modal kerja dengan perolehan SHU adalah 54,5. Ini berarti bahwa besarnya nilai dari hubungan antara modal kerja dan perolehan SHU bernilai positif sebesar 54,05 atau kuat.

**Koefisien Determinasi**

Untuk mencari rumus koefisien determinasi, maka digunakan rumus yaitu :

$$r^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r^2 = \frac{[5(\sum 1,730,37) - (\sum 4,106,88)(\sum 571,65)]^2}{\sqrt{[5(\sum 3,516,72) - (\sum 4,106,88)^2][5(\sum 65,733) - (\sum 571,65)^2]}}$$

$$r^2 = \frac{[(8,651,8) - (1,342)]}{\sqrt{[(717,2)][(1,88)]}}$$

$$r^2 = \frac{7,309}{\sqrt{1,348,3}}$$

$$r^2 = \frac{7,309}{116,116}$$

$$r^2 = 62,9$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 62.9. Nilai menunjukkan bahwa nilai antara modal kerja dengan perolehan SHU adalah 62,9. Ini berarti bahwa besarnya nilai dari hubungan antara modal kerja dan perolehan SHU bernilai positif sebesar 62,9 atau kuat.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana antara Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha, maka diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 0,39 + 0,23X$ . Persamaan regresi tersebut memiliki nilai positif pada konstanta yaitu 0,39 yang menyatakan bahwa apabila Modal Kerja bernilai nol atau tetap, maka Sisa Hasil Usaha akan bernilai 0,39 dan apabila variabel X (Modal Kerja) mengalami kenaikan Rp. 1, maka nilai Sisa Hasil Usaha akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,23.

Dari hasil analisis koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 54,5, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh hasil sebesar 62,9 menunjukkan bahwa perolehan Sisa Hasil Usaha nilai Koefisien Determinasi sebesar 62.9. Nilai menunjukkan bahwa nilai antara Modal Kerja dengan perolehan Sisa Hasil Usaha adalah 62,9. Ini berarti bahwa besarnya nilai dari hubungan antara Modal Kerja dan perolehan Sisa Hasil Usaha bernilai positif sebesar 62,9 atau kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Modal Kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara, artinya apabila Modal Kerja meningkat, maka perolehan Sisa Hasil Usaha juga akan meningkat.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada analisis data dalam pembahasan persoalan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal kerja pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan.
2. Modal kerja berpengaruh positif terhadap SHU pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara.
3. Berdasarkan hasil akhir dari persamaan regresi bahwa koefisien bernilai positif, artinya semakin tinggi jumlah modal yang ditanamkan, maka semakin tinggi pula SHU yang akan diperoleh.

**Saran**

Setelah melakukan penelitian pada Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara, maka penulis menyarankan :

1. Agar terciptanya kesejahteraan anggota koperasi, maka jumlah modal kerja harus lebih besar agar dapat meningkatkan SHU. Oleh karena itu Koperasi Tirta Dharma Utama PDAM Toraja Utara perlu meningkatkan besaran modal kerja.
2. Demi kelancaran seluruh kegiatan usaha koperasi, maka dibutuhkan peningkatan volume anggota koperasi.
3. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perolehan SHU selain modal kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, et al. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. CV Citra Praya, Bandung.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto, Suharyadi. 2016. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat. Jakarta.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sitio Arifin, et al. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. tentang *Pokok-Pokok Koperasi*.
- Yudiana Fetria Eka. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.